

**PENGARUH KETERAMPILAN MENGAJAR DAN PEMBELAJARAN
MIKRO, *SELF EFFICACY*, DAN PERAN GURU PAMONG TERHADAP
PELAKSANAAN PLP MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA**

Desy Purwantiningrum¹, Rochmawati²

Universitas Negeri Surabaya

desypurwantiningrum.20005@mhs.unesa.ac.id¹, rochmawati@unesa.ac.id²

Abstract

The research was conducted with the aim of determining the influence of teaching skills and microteaching, self-efficacy, and the role of teachers on the implementation of PLP for accounting education students at Surabaya State University. The research method used is a quantitative method with data collection through secondary and primary data, namely scores and questionnaires. The research population was all Accounting Education students at Surabaya State University in the in the class of 2020 who had programmed the PLP and used a saturated sample of 59 students. Data analysis was carried out using the SPSS version 26 application, with the results of the analysis stating that (1) teaching skills and microteaching, self-efficacy, and the role of teachers simultaneously have a significant influence on students' implementation of PLP. (2) Teaching skills and microteaching have a significant influence on students' PLP implementation. (3) Self-efficacy has a significant influence on students' PLP implementation. (4) The role of teachers has a significant influence on students' PLP implementation. The adjusted R square value in this study was 36.9%, which means that the contribution of teaching skills and micro-teaching, self-efficacy, and the role of teachers was 36.9%, while the remaining 63.1% was influenced by other variables outside of this research.

Keywords: *PLP; teaching skills and micro teaching; self efficacy; the role of teachers*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah pilar utama yang digunakan generasi sebagai perancang masa depan untuk memajukan bangsa serta peningkatan sumber daya manusia. Pendidikan menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 didefinisikan sebagai suatu bentuk dalam perencanaan yang

disengaja demi mewujudkan suasana serta proses pembelajaran dengan tujuan para murid aktif terhadap pengembangan potensi diri baik dari pengetahuan, keterampilan, penguasaan emosi, kepribadian, dan nilai sosial. Tak hanya itu, pendidikan dibuat dan dibentuk dengan tujuan mencerdaskan

kehidupan bangsa berdasarkan tujuan negara yang ada dalam UUD 1945, tidak lain menciptakan peserta didik yang berkualitas seiring berkembangnya zaman. Perkembangan dan kemajuan pendidikan di Indonesia dari generasi ke generasi memiliki banyak perhatian khusus terutama dalam segi kualitas yang akan memberi pengaruh terhadap sumber daya manusia. Pendidikan Indonesia berdasarkan worldtop20.org menempati peringkat ke 67 dari 206 negara di dunia, peringkat tersebut sama halnya seperti pada tahun 2022 (Mutohar, 2023). Adanya peringkat tersebut, Indonesia tidak termasuk dalam peringkat pendidikan terbaik serta tingkat *Intelligence Quotient (IQ)* masyarakat Indonesia dinilai rendah.

Permasalahan pendidikan juga dilihat berdasarkan beragam faktor diantaranya kualitas guru. Guru dianggap selaku komponen pendidikan yang penting dengan menjadi tenaga kerja profesional dalam merancang, menjalankan, dan sebagai pembimbing suatu proses pembelajaran dalam penentu keberhasilan pendidikan para peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Namun, permasalahan guru di Indonesia tidak dianggap tuntas pertahunnya. Dibuktikan berdasarkan survey UNESCO, dari 14 negara berkembang di Asia Pasific, Indonesia menempati peringkat 10 atas kualitas pendidikan sementara kualitas guru berada di peringkat paling akhir (Mukholidah

& Puspasari, 2023). Berdasarkan hal ini, membuktikan bahwa peran guru masih belum mencapai dalam menciptakan pembelajaran berkualitas tinggi. Kualitas guru dapat diupayakan dalam peningkatan keberhasilan kemampuan dasar mengajar melalui mahasiswa calon guru dengan diadakannya Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP).

Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) didefinisikan sebagai beberapa kegiatan yang dilaksanakan oleh mahasiswa dalam praktik mengajar langsung di beberapa sekolah yang ditentukan dan mahasiswa berperan langsung sebagai guru dengan mata pelajaran yang disepakati (Khaerunnas & Rafsanjani, 2021). Pelaksanaan kegiatan PLP mendapatkan output yang maksimal apabila proses kegiatannya dilakukan secara efektif dan efisien. Nyatanya, mahasiswa memiliki keterbatasan dalam proses pembelajaran dan kondisi mengajar yang bervariasi. Pelaksanaan PLP yang dilaksanakan optimal menjadi acuan bahwa kegiatan PLP dikatakan baik dan tercapai serta keterampilan mengajar yang dilaksanakan ketika perkuliahan sesuai dengan yang diaplikasikan ketika PLP. Hasil pelaksanaan PLP menjadi faktor penting dalam ketercapaian tujuan praktik mengajar. Aspek – aspek yang ditekankan meliputi kesiapan dalam proses pembelajaran, kemampuan dalam menyampaikan materi, dan keterampilan berkomunikasi (Damayanti &

Puspasari, 2022). Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa mengatakan bahwa pelaksanaan PLP tidak semudah yang dibayangkan. Mahasiswa merasa kesulitan dalam mengelola pembelajaran dan merasa belum mampu menyesuaikan situasi baru sekolah, merasa butuh penyesuaian diri dalam terlibat aktif membangun hubungan dengan para guru dan kegiatan – kegiatan sekolah, serta mengungkapkan bahwa pelaksanaan PLP membutuhkan persiapan fisik dan mental supaya dapat mengatasi permasalahan PLP dengan baik. Hal ini diharapkan mahasiswa memiliki kesiapan yang matang supaya pelaksanaan PLP lebih maksimal.

Kegiatan PLP dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu mata kuliah pembelajaran mikro berdasarkan penelitian Hafifah et al., (2022), *self efficacy* pada penelitian Izzah et al., (2022), dan peran guru pamong berdasarkan penelitian Dwijayanti (2017). Ketiga faktor tersebut akan ditelaah lebih dalam mengenai pengaruhnya terhadap pelaksanaan PLP.

Penelitian Hafifah et al., (2022) memberikan hasil bahwa pembelajaran *micro teaching* dapat memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan PLP. Rahmadani et al., (2022) menyatakan bahwa mahasiswa sebagai calon guru dipersiapkan untuk mengajar ditunjang berdasarkan kesiapan teori dan kesiapan praktik melalui mata kuliah *micro teaching*. Pembelajaran mikro apabila dilaksanakan dengan

baik dan mendapatkan nilai baik maka akan memberikan pengaruh baik ketika pelaksanaan mengajar PLP (Afifah, 2018). Pelaksanaan praktik keterampilan mengajar dan pembelajaran mikro pun dilaksanakan oleh pengawasan teman sebaya dan dosen pembimbing sebagai evaluator supaya memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk persiapan mengajar di sekolah (Karyantini & Rochmawati, 2021). Didapatkan hasil bahwa nilai mata kuliah keterampilan mengajar dan pembelajaran mikro mahasiswa Pendidikan Akuntansi 2020 Universitas Negeri Surabaya mendapatkan nilai A sekitar 66% dan nilai A- sekitar 34%, hal ini menyatakan bahwa banyak mahasiswa yang lebih mendapatkan nilai A dan dinyatakan sangat baik dalam keterampilan mengajar dan pembelajaran mikro. Namun, perkuliahan keterampilan mengajar dan pembelajaran mikro tidak sepenuhnya dilaksanakan untuk setiap pertemuan meskipun offline, serta kurangnya evaluasi setiap mahasiswa, sehingga terdapat perbedaan *improvement* setiap mahasiswa dalam mengajar. Tak hanya itu, ketika PLP mahasiswa masih merasa kaku dalam penyampain materi dan terkadang sulit dalam penguasaan kelas dikarenakan situasi ramai yang tidak kondusif serta semangat belajar siswa menurun. Penelitian Dewi (2016) memberikan pernyataan bahwa pembelajaran mikro tidak

berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa pelaksanaan PPL II karena dampak *pshychologic* bagi mahasiswa dari perbedaan kondisi kelas dan mahasiswa tidak dapat menentukan materi namun materi akan disesuaikan berdasarkan kelas dan jurusan.

Pelaksanaan PLP juga membutuhkan keyakinan diri dalam proses pembelajaran. Ditunjang penelitian Izzah et al. (2022) yang menyatakan bahwa *self efficacy* memberikan pengaruh pada pelaksanaan PLP. Efikasi diri yang baik akan berdampak baik dalam kelancaran proses pembelajaran, sebaliknya bila efikasi diri rendah akan memeberikan dampak dalam kegiatan pembelajaran karena terdapat kurangnya suatu keyakinan dalam diri mahasiswa. Hal ini terbukti dari beberapa mahasiswa Pendidikan Akuntansi ketika PLP masih terdapat keraguan pembelajaran pada peserta didik mengenai keberhasilan atau tidaknya dalam penyempaaian materi, pendekatan dengan siswa dan penyesuaian gaya belajar. Hal ini membuat mahasiswa juga terdapat rasa tidak yakin dalam mencapai tujuan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu. Selaras dengan kajian Handayani et al., (2022) yang menyatakan bahwa efikasi diri tidak mempengaruhi kinerja guru karena beberapa faktor, guru tidak memahami karakter peserta didik, kesulitan dalam mengidentifikasi masalah belajar yang dihadapi siswa, dan kekurangan

dalam penyusunan materi pembelajaran yang sesuai dengan pendekatan serta karakteristik siswa.

Keberhasilan mahasiswa dalam pelaksanaan PLP tidak hanya berbekal adanya ilmu serta keterampilan saja, tetapi juga membutuhkan adanya pendampingan dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan PLP melalui peran dosen pembimbing dan peran guru pamong seperti yang dinyatakan pada penelitian Dwijayanti (2017). Peranan guru pamong terhadap mahasiswa PLP yaitu memberikan pendampingan kepada mahasiswa selama kegiatan pembelajaran di sekolah yang berkaitan dengan bidang studi yang dipelajari dan berdampak pada kegiatan pembelajaran mahasiswa dan guru pamong senantiasa membimbing mahasiswa mengerjakan tugas selain mengajar yaitu administrasi guru, Hal ini pun didukung penelitian Dasmo & Sumaryati (2015) bahwa guru pamong memiliki kedudukan yang sangat penting untuk membimbing mahasiswa dalam penugasan guru selain mengajar. Namun, pada pelaksanaan PLP ada permasalahan internal diantaranya guru pamong jarang memberikan evaluasi terkait pelaksanaan mengajar dan tidak seluruh pertemuan melakukan observasi, bahkan sudah melepas mahasiswa untuk mengajar langsung tanpa adanya pendampingan terlebih dahulu setelah observasi. Terkadang kurangnya komunikasi dengan guru pamong menyebabkan rendahnya

pendekatan sosial sehingga menjadi faktor penghambat pelaksanaan PLP tidak maksimal. Sama halnya penelitian Dasmu & Sumaryati (2015) bahwa peran guru pamong tidak berpengaruh terhadap keberhasilan PPL Mahasiswa dikarenakan beberapa faktor, yaitu mahasiswa sudah mendapatkan informasi terlebih dahulu serta didapatkan adanya pembekalan dari dosen pembimbing mengenai persiapan saat praktik mengajar dan peranan guru pamong tidak jauh berbeda dengan dosen pembimbing hanya tingkat institusinya berbeda.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, menunjukkan adanya fenomena dan permasalahan terkait pelaksanaan PLP baik dari faktor internal maupun eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari keterampilan mengajar dan pembelajaran mikro, *self efficacy*, dan peran guru pamong terhadap pelaksanaan PLP mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya baik secara simultan ataupun parsial. Harapan yang dilakukan untuk memberikan manfaat kepada mahasiswa sehingga dapat mengetahui faktor – faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan PLP mahasiswa dan memberi solusi terhadap kondisi dan permasalahan pelaksanaan PLP sehingga mampu memberikan hasil yang maksimal untuk pelaksanaan PLP tahun selanjutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif, dimana melakukan analisis data dengan menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Penelitian ini difokuskan untuk menganalisis pengaruh variabel independen Keterampilan Mengajar dan Pembelajaran Mikro, *Self Efficacy*, dan Peran Guru Pamong terhadap variabel dependen yaitu Pelaksanaan PLP Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya angkatan 2020 yang berjumlah 59 mahasiswa dengan kriteria telah menempuh mata Kuliah Keterampilan Mengajar dan Pembelajaran Mikro dan telah memprogram mata kuliah PLP pada semester 7. Pengumpulan data menggunakan data primer melalui kuisisioner dengan pengukuran skala likert dan data sekunder melalui hasil nilai PLP – Praktik mengajar dan nilai mata kuliah Keterampilan Mengajar dan Pembelajaran Mikro.

Indikator yang digunakan dalam variabel pelaksanaan PLP adalah nilai PLP – Praktik mengajar. Indikator variabel Keterampilan Mengajar dan Pembelajaran Mikro menggunakan nilai mata kuliah Keterampilan Mengajar dan Pembelajaran Mikro yang didasarkan aspek kognitif, aspek afektif, dan

aspek psikomotorik (Karyantini & Rochmawati, 2021). Indikator variabel *self efficacy* ialah level, kekuatan, dan generalisasi (Salsabilah & Kurniasih, 2022). Indikator variabel peran guru pamong ialah pengembangan kemampuan perencanaan pembelajaran, pengembangan kemampuan pelaksanaan proses belajar mengajar, pengembangan kemampuan evaluasi pembelajaran, dan pengembangan kemampuan non pembelajaran (Ulin & Oktarina, 2014).

Teknik analisis data dalam penelitian yaitu (1) uji instrumen penelitian melalui uji validitas dan reliabilitas. (2) uji asumsi klasik melalui uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji linieritas. (3) uji hipotesis melalui uji regresi linier berganda, uji F, uji T, dan uji koefisien determinasi.

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan pada variabel *self efficacy* dan peran guru pamong. Variabel *self efficacy* dilakukan uji validitas dengan 15 butir pernyataan dengan hasil seluruh pernyataan dinyatakan valid karena nilai *pearson correlation* atau r hitung seluruh item melebihi r_{tabel} (0,361) dan nilai signifikansi $< 0,05$. Sedangkan, pada variabel peran guru pamong dengan 20 butir pernyataan, 19 butir dinyatakan valid dan 1 butir

dinyatakan tidak valid karena nilai *pearson correlation* atau r hitung kurang dari r_{tabel} (0,361) dan nilai signifikansi $> 0,05$.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yang diujikan pada variabel *self efficacy* menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,893 dan variabel peran guru pamong menghasilkan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,951. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *self efficacy* dan peran guru pamong dikatakan reliabel karena nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas melalui metode Kolomogorov-smirnov dengan berdasarkan Asymp.Sig 2 tailed dengan nilai lebih besar dari 0,05 yang berarti data dikatakan berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian menghasilkan nilai Asymp.Sig sebesar 0,200 $> 0,05$ sehingga dapat dikatakan nilai residual berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Penelitian ini menggunakan uji multikolinieritas melalui analisis nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Berdasarkan hasil uji multikolinieritas, dapat diketahui bahwa tiap variabel independen mempunyai nilai *Tolerance* lebih besar dari 0.10 dan nilai VIF kurang dari 10. Sehingga

disimpulkan bahwa penelitian ini telah lolos uji multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam model regresi di penelitian ini dinilai melalui uji *glejser* yang memberikan hasil bahwa nilai signifikansi tiap variabel bernilai lebih dari 0,05. Hal ini membuktikan bahwa data tidak terdapat adanya gejala

heteroskedastisitas atau data bersifat homoskedastisitas.

Uji Linieritas

Uji linearitas berfungsi dalam mengetahui hubungan linear yang dimiliki antara variabel dependen dan variabel independen. Hasil uji linieritas ditampilkan sebagai berikut:

Tabel 1. Uji Linieritas

Variabel	Deviation From Linearity
Keterampilan Mengajar dan Pembelajaran Mikro	0,422
<i>Self Efficacy</i>	0,116
Peran Guru Pamong	0,165

Sumber : Hasil analisis data peneliti SPSS Statistic for windows 26 (2024)

Berdasarkan hasil uji linieritas dari ketiga variabel independen, nilai dari *Deviation from linearity* menghasilkan nilai lebih besar dari 0,05. Disimpulkan bahwa variabel keterampilan mengajar dan pembelajaran mikro, *self efficacy*, dan peran guru pamong secara parsial memiliki hubungan linear terhadap variabel pelaksanaan PLP mahasiswa.

- 1) Variabel Keterampilan Mengajar dan Pembelajaran Mikro memberi pengaruh positif terhadap pelaksanaan PLP mahasiswa.
- 2) Variabel *Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap pelaksanaan PLP mahasiswa.
- 3) Variabel Peran Guru Pamong berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan PLP mahasiswa.

Uji Hipotesis

Uji Regresi Linier Berganda

Diperoleh simpulan bahwa analisis regresi linier berganda menghasilkan nilai yang bisa dirumuskan secara sistematis seperti berikut

$$Y = 44,920 + 0,393X_1 + 0,077X_2 + 0,100X_3 + e$$

Dari data di atas, bisa dipahami dari nilai sig pada tiap variabel, dimana:

Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel – variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Data dianalisis menggunakan SPSS 26 yang menghasilkan uji F dengan nilai F hitung $12,287 > F$ tabel $2,773$ dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka, dapat disimpulkan bahwa variabel keterampilan mengajar dan pembelajaran mikro,

self efficacy, dan peran guru pamong secara simultan berpengaruh terhadap pelaksanaan PLP mahasiswa.

Uji T (Parsial)

Uji T dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel – variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Data dianalisis menggunakan SPSS 26 yang menghasilkan uji T pada variabel keterampilan mengajar dan pembelajaran mikro memperoleh t hitung $4,358 > t$ tabel $2,002$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$. Variabel *self efficacy* memperoleh t hitung $2,780 > t$ tabel $2,002$ dan signifikansi $0,007 < 0,05$. Variabel peran guru pamong memperoleh t hitung $3,262 > t$ tabel $2,002$ dan signifikansi $0,002 < 0,05$. Sehingga H_2 , H_3 , dan H_4 dapat diterima, dengan artian keterampilan mengajar dan pembelajaran mikro, *self efficacy*, dan peran guru pamong secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan PLP mahasiswa.

Uji Koefisien Determinasi

Dari hasil uji koefisien determinasi didapat nilai Adjusted R Square senilai $0,369$ ataupun setara dengan $36,9\%$. Hal itu mengindikasikan jika variabel independen mampu menjelaskan sekitar $36,9\%$ variasi dalam variabel dependen, sementara sisanya senilai $63,1\%$ diasumsikan diberi pengaruh oleh faktor-faktor lain yang tidak diselidiki pada penelitian ini.

Pengaruh Keterampilan Mengajar dan Pembelajaran Mikro, *Self Efficacy*, dan Peran Guru Pamong terhadap Pelaksanaan PLP Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya

Hasil analisis data memperlihatkan jika variabel kemampuan mengajar serta pembelajaran mikro, *self efficacy*, dan peran guru pamong memiliki dampak positif dan signifikan secara bersama-sama pada pelaksanaan PLP mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya. Penelitian ini sesuai dengan pernyataan Donald dengan teorinya yakni teori Window Model, serta Albert Bandura dengan teorinya yakni teori kognitif sosial. Berdasarkan *Window Model Theory* mengenai KSEA (*Knowledge, Skills, Expert, Attitude*), individu yang mempunyai pengetahuan serta kemampuan yang memadai akan menjadi SDM yang handal.

Keterampilan yang dimiliki individu, ditambah dengan keahlian dalam bidang yang ditekuni, dapat meningkatkan kapabilitas SDM tersebut. Pemahaman serta kemampuan juga termasuk bagian penting dari keahlian yang berkontribusi terhadap kesuksesan kinerja individu (Dolle, 2016). Mahasiswa yang memiliki pengetahuan dalam pembelajaran mikro serta didukung dengan memiliki keahlian mengajar yang baik maka akan mencapai keberhasilan dalam mengajar.

Terkait teori kognitif sosial yang dijelaskan oleh Albert Bandura, setiap pembelajaran individu dapat melalui pendekatan sosial berdasarkan 3 faktor yang saling terkait, yakni personal, tingkah laku, serta lingkungan. *Self Efficacy* setiap individu dan peran guru pamong dapat dipengaruhi oleh 3 faktor tersebut, yaitu personal yang berhubungan dengan *self efficacy* dan peran guru pamong berdasarkan tingkah laku.

Hasil tersebut sesuai dengan riset yang dilaksanakan oleh Mukholidah & Puspasari (2023) yang memperlihatkan jika *micro teaching* memberi pengaruh terhadap kesiapan pelaksanaan PLP mahasiswa dan penelitian Ojo (2023) juga memberikan hasil pembelajaran mikro berpengaruh positif signifikan terhadap pelaksanaan praktik mengajar mahasiswa. Riset yang dilaksanakan Izzah *et al.*, (2022) memberikan hasil bahwa *self efficacy* memberi pengaruh pada kinerja PLP mahasiswa sama halnya pada riset Olawale (2024) jika *self efficacy* memberikan pengaruh terhadap kinerja praktik mengajar terutama perbedaan fase pengajaran dan perbedaan tipe sekolah. Pada kajian Shinta (2021) menyatakan bahwa *micro teaching* serta guru pamong memberikan pengaruh pada keterampilan praktik mengajar mahasiswa ketika PLP.

Oleh karenanya bisa diperoleh kesimpulan bahwa semakin tinggi pengaruh yang diberi variabel independen maka bisa meningkatkan

kemampuan mahasiswa dalam pelaksanaan PLP terutama dalam praktik mengajar. Naiknya pengaruh pembelajaran mikro yang baik terutama pada keterampilan penguasaan kelas memberikan peningkatan proses pembelajaran (Ojo, 2023) dan *self efficacy* yang tinggi tiap individu mahasiswa juga diiringi dengan bantuan dari adanya peran guru pamong membuat mahasiswa dapat meningkatkan kualitas dalam praktik mengajar selama pelaksanaan PLP.

Pengaruh Keterampilan Mengajar dan Pembelajaran Mikro terhadap Pelaksanaan PLP Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya

Hasil analisis data dapat dinyatakan bahwa terdapat adanya pengaruh positif dan signifikan variabel keterampilan mengajar dan pembelajaran mikro terhadap pelaksanaan PLP mahasiswa dengan artian bahwa hipotesis keterampilan mengajar dan pembelajaran mikro (X1) diterima. Hal tersebut dapat dinyatakan X1 dapat memberikan pengaruh terhadap Y. Sesuai dengan pernyataan Donald dengan *Window Model Theory* yang mana individu memiliki pengetahuan dengan adanya keterampilan akan menjadi SDM yang handal. Keterampilan yang dimiliki didukung adanya keahlian maka akan menjadi SDM yang kapabilitas. Sehingga mahasiswa yang memiliki pengetahuan dalam pembelajaran mikro serta didukung dengan

keahlian mengajar maka akan mencapai keberhasilan dalam mengajar. Hal ini dapat mendukung dalam mewujudkan pembelajaran dengan lingkungan yang menarik dan kondusif bagi murid dengan keterlibatan dalam pembelajaran. Pengaruh tersebut dapat dikuatkan melalui hasil riset yang dilakukan Shinta (2021) dengan hasil *micro teaching* berpengaruh terhadap kemampuan mengajar mahasiswa dan menyatakan bahwa seseorang yang memiliki penguasaan dalam kemampuan dasar mengajar dan dilatih dengan baik maka pembelajaran akan terlaksana dengan baik atau maksimal.

Penelitian Damayanti & Puspasari (2022) juga menyatakan adanya pengalaman pada latihan *micro teaching* yang semakin baik akan memberikan kesiapan yang semakin tinggi pada mahasiswa dalam pelaksanaan mengajar PLP. Keterampilan mengajar dan pembelajaran mikro berdampak baik atau maksimal terhadap pelaksanaan PLP mahasiswa karena dibentuk dari adanya proses latihan belajar mengajar serta mahasiswa mempunyai kematangan yang baik dari segi fisik, mental, serta keterampilan yang telah dikuasai selama perkuliahan.

Pengaruh *Self Efficacy* terhadap Pelaksanaan PLP Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya

Variabel *self efficacy* dapat dinyatakan bahwa secara parsial

terdapat adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan PLP mahasiswa dengan artian bahwa hipotesis *self efficacy* (X2) dapat diterima. Hal tersebut dapat dinyatakan X2 dapat memberikan pengaruh terhadap Y. Teori kognitif sosial yang dijelaskan oleh Albert Bandura memiliki keterkaitan dengan *self efficacy* salah satu dari 3 faktor yaitu faktor personal (Mubin et al., 2021). *Self efficacy* akan memberikan penentu seberapa kuat individu bertahan dalam menghadapi tantangan, kesulitan, bahkan pengalaman yang pahit. Mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri cenderung akan lebih percaya diri dalam menyelesaikan tugas dan lebih tinggi dalam keberhasilan. Demikian, meningkatnya *self efficacy* dapat membantu dalam meningkatkan kualitas kinerja PLP. Pengaruh tersebut dapat dikuatkan melalui hasil riset yang dilakukan oleh Izzah et al., (2022) menunjukkan hasil *self efficacy* berpengaruh terhadap kinerja mengajar mahasiswa PLP yang menyatakan mahasiswa yang memiliki *self efficacy* tinggi maka akan memiliki ekspektasi yang lebih tinggi, dengan menghasilkan sasaran lebih tinggi terhadap proses belajar siswa dan melaksanakan usaha lebih ketika mengajar sehingga kinerja mahasiswa ketika mengajar akan jauh lebih maksimal. Mahasiswa yang memiliki kekuatan keyakinan tinggi dalam menghadapi situasi sulit dapat memberikan dampak terhadap mahasiswa dalam memaksimalkan tekad dalam dirinya untuk

melaksanakan PLP dengan hasil akhir maksimal sesuai dengan harapan.

Pengaruh Peran Guru Pamong terhadap Pelaksanaan PLP Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya

Hasil penelitian dalam variabel peran guru pamong secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pelaksanaan PLP mahasiswa dengan artian bahwa hipotesis peran guru pamong (X3) dapat diterima. Hal tersebut dapat dinyatakan X3 dapat memberikan pengaruh terhadap Y. Hal ini sejalan dengan Teori Kognitif Sosial yang dikemukakan Albert Bandura yang terkait dengan faktor dalam teori tersebut yaitu, faktor perilaku dan lingkungan. Pelaksanaan PLP mahasiswa dipengaruhi adanya peran guru pamong, dimana segala kegiatan dan tingkah laku selama mengajar dapat menjadi contoh mahasiswa sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Mahasiswa pun dapat melakukan pembelajaran sosial selalui segala aktivitas selama pelaksanaan PLP dengan bantuan guru pamong berdasarkan informasi yang diberikan. Pengaruh tersebut dapat dikuatkan melalui hasil riset yang dilakukan oleh Nugroho et al., (2022) bahwa kinerja guru pamong memberikan pengaruh baik terhadap peningkatan KPL yang menyatakan bahwa peran guru pamong penting karena mahasiswa juga sebagai guru magang sangat membutuhkan informasi yang efektif, jika terdapat

kesalahan informasi maka dapat menjadi racun bagi peserta didik. Semakin baik peran guru pamong dalam kegiatan mengajar mahasiswa, maka semakin optimal pelaksanaan PLP yang dilakukan. Didukung penelitian Shinta (2021) bimbingan guru pamong berpengaruh terhadap kemampuan mengajar mahasiswa dengan artian bimbingan guru pamong yang baik akan berdampak lebih baik terhadap kemampuan mengajar mahasiswa. Bimbingan guru pamong memiliki hubungan dengan pelaksanaan PLP karena selama pelaksanaan PLP mahasiswa mendapatkan banyak pengalaman, saran maupun evaluasi secara langsung dari guru pamong yang memiliki lebih banyak pengalaman dalam kegiatan belajar mengajar. Guru pamong yang memberikan evaluasi kepada mahasiswa dapat berpengaruh terhadap pelaksanaan mengajar sehingga dapat menjadi perbaikan supaya lebih baik dan optimal untuk mengajar kedepannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembasan yang telah dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengajar dan pembelajaran mikro, *self efficacy*, dan peran guru pamong secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan PLP mahasiswa. Variabel keterampilan mengajar dan pembelajaran mikro berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan PLP mahasiswa, variabel *self efficacy* berpengaruh

signifikan terhadap pelaksanaan PLP mahasiswa, dan variabel peran guru pamong berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan PLP mahasiswa.

Saran bagi mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2020 diharapkan untuk dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam memberikan materi kepada siswa ketika mengajar supaya lebih siap menjadi guru ketika mengajar. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang dapat memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan PLP mahasiswa seperti, peran dosen pembimbing, *locus of control*, dan komunikasi interpersonal, serta dapat menggunakan model mediasi atau intervening.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, S. (2018). Pengaruh Mata Kuliah Metodologi Pembelajaran Dan Micro Teaching Terhadap Praktek Pengalaman Lapangan (Ppl) Di Stain Curup. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 3(1), 201883–201900. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/view/1301>
- Damayanti, R., & Puspasari, D. (2022). Pengaruh Komunikasi Interpersonal terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa PLP Prodi Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Surabaya. *Journal of Office Administration : Education and Practice*, 2(2), 115–131.
- Dasmo, D., & Sumaryati, S. (2015). Peran Guru Pamong dan Dosen Pembimbing Terhadap Keberhasilan Program Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(1), 56–64.
- Dewi, P. A. L. (2016). Kontribusi Hasil Belajar Mata Kuliah Micro Teaching (Ppl I) Terhadap Kesiapan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Melaksanakan PPL II. *Jurnal Jurusan Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 2. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPE/article/view/6592>
- Dolle, M. (2016). Pengaruh Kompetensi Profesional Terhadap Kinerja Pustakawan Universitas Hasanuddin. *Jupiter*, XV(1), 24–38. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/view/1633%0Ahttps://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/download/1633/922>
- Dwijayanti, K. (2017). Peran Guru Pamong dan Dosen Pembimbing terhadap Keberhasilan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa PJKR UTP Surakarta 2017. 4(3), 85–97.
- Hafifah, L. N. I., Mulyadi, A., & Mulyani, H. (2022). Pengaruh Pembelajaran Mata Kuliah Micro Teaching Terhadap Kesiapan Mengajar Mahasiswa

- PPL FPEB Universitas Pendidikan Indonesia. *Journal of Finance, Entrepreneurship, and Accounting Education Research*, 1(3), 183–191.
- Handayani, Sunarto, Bakti, & Susilo, I. (2022). The Influence of Pedagogical Competence and Self-Efficacy on Teacher Performance Moderated by Academic Supervision. *Indonesian Journal of Islamic Educational Management*, 5(2), 101–110.
- Izzah, N., Nas, S., & Haryana, G. (2022). Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kinerja Mengajar Mahasiswa PLP Mitra Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Riau. *Jurnal Pendidikan Tambusi*, 6(1), 2800–2809.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3190>
- Karyantini, D. A., & Rochmawati, R. (2021). Pengaruh Hasil Belajar Micro Teaching dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Guru Akuntansi Melalui Efikasi Diri Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(2), 200–209.
- Khaerunnas, H., & Rafsanjani, M. A. (2021). Pengaruh Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP), Minat Mengajar, dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru bagi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3946–3953.
- Mubin, M. N., Ikhasan, B. M. N., & Putro, K. Z. (2021). Pendekatan Kognitif-Sosial Perspektif Albert Bandura pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edureligia*, 05(01), 92–103.
- Mukholidah, A., & Puspasari, D. (2023). *Pengaruh Microteaching Terhadap Kesiapan Mengajar Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Mahasiswa Prodi Pendidikan Administrasi Perkantoran*. 9(1), 56–66.
- Mutohar, P. M. (2023). Pendidikan Sebagai Upaya Peningkatan Mutu. *Journal of Islamic Education Management*, 8(2), 263–286.
- Nugroho, A. I. A., Wahyudi, U., & Yudaswara, D. S. (2022). Kinerja Guru Pamong Terhadap Peningkatan KPL Penjas di SMP Kota Malang. *Sport Science and Health*, 4(4), 367–375.
- Ojo, A. E. (2023). Perceived Influence of Micro Teaching Skills on Student Teachers' Performance in Teaching Practice in Colleges of Education in Kwara State. *International Journal of Social Science Humanity & Management Research*.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.58806/ijsshmr.2023.v2i6n03>
- Olawale, B. E. (2024). Mathematics teachers ' self-efficacy beliefs and its relationship with teaching practices Mathematics

- teachers' self-efficacy beliefs and its relationship with teaching practices. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education, January*.
- Rahmadani, H. N., Kartikowati, R. S., & Syabus, H. (2022). Kesiapan Mengajar Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. *JURNAL PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(6), 1864.
- Salsabilah, A. P., & Kurniasih, M. D. (2022). Analisis Kemampuan Literasi Numerasi Ditinjau dari Efikasi Diri pada Peserta Didik SMP. *Edumatica : Jurnal Pendidikan Matematika*, 12(02), 138–149.
- Shinta, A. J. (2021). *The Influence of Micro Teaching and Teacher Guidance Toward. Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*.
- Ulin, F., & Oktarina, N. (2014). Pengaruh Minat Profesi Guru, Locus Of Control Internal, Peran Guru Pamong dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru. *Economic Education Analysis*, 3(2), 336–342. https://scholar.google.co.id/scholar_url?url=https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/download/3947/3822&hl=id&sa=X&ei=ANSRZOrrGMKI6rQP6O-7uAo&scisig=AGlGAW_Cz9B-QorElXD6yBjnvqzy&oi=scholar